

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA KURIKULUM 2013
UNTUK MENINGKATKAN MORAL DAN PERILAKU SISWA
PADA MATA PELAJARAN PKn DI SMP PAB 2 HELVETIA
TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Pancasila
Dan Kewarganegaraan*

Oleh :

LAILATUL FAZRA

NPM : 1402060014



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 02 April 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Lailatul Fazra
NPM : 1402060014
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 untuk Meningkatkan Moral dan Perilaku Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di SMP PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dr. Hj. Syamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Hotma Siregar, SH, MH
2. Lahmuddin, SH, M.Hum
3. Dr. Amini, M.Pd

1.

3.

2.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Lailatul Fazra
NPM : 1402060014
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Moral dan Perilaku Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di SMP PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2017/2018

sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2018

Disetujui oleh:
Pembimbing


Dr. Amini, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan




Dr. E. Dianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Ketua Program Studi



Lahmuddin, SH, M.Hum

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Lailatul Fazra
N.P.M : 1402060014
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 untuk Meningkatkan Moral dan Perilaku Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di SMP PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

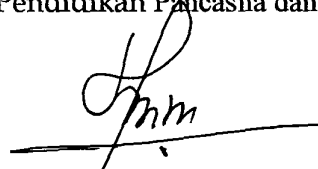
METERAI
TEMPEL

3F975AEF815697540

6000
ENAM RIBU RUPIAH


Lailatul Fazra

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan


Lahmuddin, SH, M.Hum



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Lailatul Fazra
NPM : 1402060014
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Moral dan Perilaku Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di SMP PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2017/2018

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
15 / Maret '18	- Kata Pengantar		
	- Tanggal dan hari penelitian		
	- Tambahan dalam evaluasi penerapan Pendidikan Karakter pada proses belajar mengajar.		
	- Kesimpulan		
	- Evaluasi Hasil Penelitian.		
21 / Maret '18	- Abstrak		
	- Bab I		
	- Bab II (Kesimpulan dan saran)		
21 / Maret '18			

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Lahmuddin, SH, M.Hum

Medan, Maret 2018
Dosen Pembimbing

Dr. Amini, M.Pd

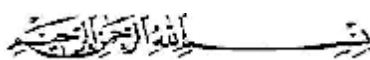
ABSTRAK

LAILATUL FAZRA, NPM : 1402060014, PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA KURIKULUM 2013 UNTUK MENINGKATNYA MORAL DAN PERILAKU SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn DI SMP PAB 2 HELVETIA TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana cara penerapan pendidikan karakter yang terdapat pada kurikulum 2013, dan bagaimana langkah-langkah pendidik dalam pembentukan moral siswa di SMP PAB 2 HELVETIA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data-data yang diperoleh tentang penerapan pendidikan karakter yang dilakukan oleh pendidik dalam pembentukan moral dan perilaku siswa di SMP PAB 2 HELVETIA. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan tentang orang-orang atau perilaku yang diamati yaitu pendidik dan peserta didik di SMP PAB 2 HELVETIA. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, dan untuk teknik analisis data digunakan teknik deskriptik analitik yaitu teknik analisis data dengan menuturkan, menafsirkan serta mengklasifikasikan, dan membandingkan fenomena-fenomena serta dengan menggunakan pemikiran secara induktif, yang cara berfikirnya berangkat dari faktor-faktor atau peristiwa yang khusus, yang kemudian ditarik kesimpulan yang umum. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat peningkatan moral dan perilaku siswa dengan menerapkan Pendidikan karakter yang terdapat pada Kurikulum 2013. Dengan demikian disimpulkan bahwadengan penerapan pendidikan karakter moral dan perilaku siswa dapat lebih **meningkat** pada mata pelajaran PKn di SMP PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Kurikulum 2013, Moral, Perilaku

KATA PENGANTAR



Assalamu”alaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan dengan judul **“Penerapan Pendidikan karakter Pada Kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Moral dan Perilaku Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di SMP PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis juga banyak menerima bantuan dan motivasi, pengarahan serta bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan penulis mengucapkan terima kasih kepada ayahanda tercinta **Dodo Sugo M.Nasir** dan kepada ibunda tercinta **Khairani T. S.Pd, Ardhi Wirani Bisparwah, Zulfadli Tungga Wijaya S.E, Rahmat Hidayat**, dan kakak saya **Rabiatul Adawiyah S.Pd** serta adik-adik sayat ercinta, yang tak pernah letih mengasuh, membesarkan dan memotivasi serta kasih dan sayangmu yang tetap selalu bersinar bahkan gelap sekalipun ia semakin menyala dan do’a kalian

yang selalu menyertai saya sampai saat ini. Tak lupa juga saya ucapkan terimakasih kepada suami saya tercinta **Novi Efriandi S.Pd** yang selalu mendoakan, memberikan dukungan serta memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Lahmuddin SH.M.Hum**, selaku ketua jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Hotma Siregar SH.MH**, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Dr. Amini M.Pd**, selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan serta masukan-masukan yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh staff pengajar dan pegawai pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Terima kasih kepada Bapak **Rahman Hadi S.P** selaku kepala sekolah dan Bapak **Ridwan, S. Ag** selaku guru mata pelajaran PKn yang selalu mengajarkan saya agar menjadi guru yang profesional dan kepada seluruh dewan guru di SMP PAB 2 Helvetia yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian disekolah tersebut.
8. Kepada seluruh angkatan 2014' FKIP PPKN A Pagi terkhususnya sahabat terdekat **Cindy Novalia Sinaga, Erni Pratiwi, Nurh Adesi Angkat, Yustina Pratiwi**, yang telah mengajarkan saya arti sebuah kesabaran, kebersamaan, persahabatan dan selalu memberikan semangat motivasi dan do'a kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini maupun perkuliahan.

Penulis mrngucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada semua pihak yang telah memberikan dorongan terhadap penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Apabila penulisan ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan penulis harapkan maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua. Amin ya rabbal' alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2018

Penulis

Lailatul Fazra

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Hakekat Pendidikan Karakter.....	8
a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	8
b. Pentingnya Pendidikan karakter.....	8
c. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan Karakter.....	9
d. Nilai-nilai dan Prinsip Pendidikan Karakter.....	10
2. Kurikulum.....	10

a. Pengertian Kurikulum	10
b. Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum	13
c. Tujuan Pengembangan Kurikulum.....	14
3. Kurikulum 2013	15
a. Keunggulan Kurikulum 2013	16
b. Kelemahan Kurikulum 2013.....	17
4. Moral.....	19
a. Pengertian Moral	19
b. Konsep Moral.....	20
c. Pendukung Perkembangan Moral	20
5. Perilaku.....	22
a. Pengertian perilaku	22
b. Cara terbentuknya perilaku	23
6. Kerangka Konseptual	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
B. Subjek dan Objek	28
C. Defenisi Operasional.....	29
D. Instrumen Penelitian.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN.....	36
A. Profil Sekolah	36
1. Identitas Sekolah	36

2. Visi, Misi, Tujuan dan Nama-nama guru	37
3. Ekstrakurikuler.....	42
4. Sarana Pendukung Belajar di Sekolah.....	43
5. Kurikulum.....	43
B. Hasil Penelitian.....	44
C. Pembahasan atau Diskusi	49
BAB V PENUTUP	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1. Tabel Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	27
1.2. Tabel Objek Siswa Kelas VII-7 di SMP PAB 2 HELVETIA	28
1.4. Tabel Kisi-kisi Wawancara Penelitian	30
1.5. Tabel Daftar Nama-nama Guru	39
1.6. Tabel Rincian Tahapan-tahapan Penelitian	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Silabus Lembar Pengamatan Penilaian Sikap
Lampiran 2	RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
Lampiran 3	Rekapitulasi Penilaian Diri Peserta Didik
Lampiran 4	Rekapitulasi Penilaian Diri Peserta Didik
Lampiran 5	Lembar Pengamatan Penilaian Sikap
Lampiran 6	Rekapitulasi Penilaian Sikap
Lampiran 7	K1
Lampiran 8	K2
Lampiran 9	K3
Lampiran 10	Permohonan perubahan Judul Skripsi
Lampiran 11	Berita Acara Bimbingan Proposal
Lampiran 12	Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 13	Lembar Pengesahan Hasil Seminar proposal
Lampiran 14	Surat Pernyataan Penelitian
Lampiran 15	Surat Keterangan Seminar proposal Skripsi
Lampiran 16	Lembar Pengamatan
Lampiran 17	Permohonan Izin Riset
Lampiran 18	Balasan Izin Riset
Lampiran 19	Lembar Pengesahan Skripsi
Lampiran 20	Berita Acara Bimbingan Skripsi
Lampiran 21	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar manusia untuk mengembangkan kepribadian di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Oleh karenanya agar pendidikan dapat dimiliki oleh seluruh rakyat sesuai dengan kemampuan masyarakat, maka pendidikan adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Tanggung jawab tersebut didasari kesadaran bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan masyarakat berpengaruh pada kebudayaan suatu daerah, karena bagaimanapun juga, kebudayaan tidak hanya berpangkal dari naluri semata-mata tapi terutama dilahirkan dari proses belajar dalam arti yang sangat luas.

Pendidikan dapat dikatakan sebuah investasi karena setelah selesai dari pendidikan tentunya akan lebih terasa manfaatnya untuk masa depan. Dengan pendidikan siswa bisa lebih berakhlak, berbudi pekerti dan berperilaku yang baik.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan ketentuan UUD diatas berarti masyarakat yang telah mengenyam pendidikan seharusnya sudah dapat mandiri dan dapat berguna bagi

Bangsa dan Negara serta dapat diimbangi dengan kepribadian yang bermoral dan berakhlak mulia.

Pembangunan Sumber Daya Alam diawali dengan sebuah sistem pendidikan. Sistem pendidikan di sekolah selama ini lebih menitik beratkan pada penguasaan kognitif (pengetahuan) akademis seolah-olah terlupakan. Permasalahan tersebut menyebabkan moral, akhlak dan perilaku peserta didik tidak pernah menjadi perhatian atau ukuran utama dalam kehidupan baik dalam maupun luar sekolah. Pelaksanaan pendidikan di sekolah baik menyangkut pendidikan pancasila dan kewarganegaraan maupun pendidikan umum belum sesuai dengan harapan yang diinginkan semua orang dan Undang-Undang.

Penurunan moral masyarakat dan peserta didik membuat banyak hal-hal yang tidak diinginkan terjadi, seperti praktik KKN, pembunuhan, kekerasan, pemerkosaan, penyalahgunaan obat-obatan, perampokan, dan banyak lagi. Penurunan moral dan perilaku peserta didik dikarenakan melemahnya pendidikan budaya dan karakter baik didalam pendidikan formal maupun pendidikan nonformal.

Pengertian Pendidikan Karakter Menurut Zainal Aqib (2014 : 38)
“Pendidikan karakter merupakan keseluruhan dinamika relasional antarpribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya”

Pada buku materi umum pendamping sekolah K13 juga tertera bahwa pengembangan nilai-nilai karakter mencakup : olah raga (kinestetika), olah hati (etika), olah karsa (estetika), dan olah pikir (literasi).

Dalam bidang pendidikan pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai cara seperti mengganti kurikulum, meningkatkan kualitas guru melalui penataran-penataran atau melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi, memberi dana Bantuan Operasional Sekolah dan sebagainya. Namun kenyataan yang ada saat dilapangan guru lebih mementingkan intelektualitas peserta didik tanpa memikirkan pengembangan karakter peserta didik.

Dengan adanya pergantian kurikulum yang saat ini sedang dioperasikan oleh pemerintah yaitu kurikulum 2013 yang lebih menanamkan dan mementingkan akhlak, moral dan sebagainya yang lebih bersifat kepada pengaplikasian perilaku peserta didik, dimana pada kurikulum ini peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam proses belajar, begitu pula dengan guru yang menjadi mediator peserta didik juga dituntut agar lebih mengembangkan pendidikan karakter kepada peserta didik dan pemerintah juga mengharapkan dengan adanya pengembangan kurikulum 2013 ini dapat menghasilkan insan Indonesia yang : produktif, kreatif, inovatif, afektif, yang melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegritas. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik.

Penurunan moral dan perilaku jelas terlihat pada peserta didik di SMP PAB 2 HELVETIA khususnya pada kelas VII-7. Penurunan moral terlihat dari keadaan yang terjadi dilapangan seperti peserta didik yang mulai menjalin hubungan lawan jenis atau bisa dikatakan berpacaran dan peserta didik juga

melakukan atau berkata-kata yang tidak sewajarnya kepada guru yang dipost melalui sosial media yang ia miliki.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis terpikir untuk mengangkat judul **“Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Moral dan Perilaku Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Di SMP PAB 2 HELVETIA Tahun Pembelajaran 2017/2018”**

B. Identifikas Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, daat diidetifikasikan beberapa masalah. Adapun identifikasi masalah yang dimaksud adalh sebagai berikut :

1. Kurikulum yang cenderung mengejar intelektualitas tanpa mementingkan pendidikan karakter peserta didik
2. Kurangnya penanaman pendidikan karakter pada peserta didik
3. Adanya penurunan moral dan perilaku peserta didik SMP PAB 2 HELVETIA khususnya pada kelas VII-7
4. Guru lebih mengutamakan pencapaian nilai pada proses pembelajaran daripada kegiatan pembentukan atau penanaman pendidikan karakter.

C. Batasan Masalah

Membatasi permasalahan dalam suatu penelitian merupakan salah satu hal yang penting dalam rangkaian pelaksanaan penelitian guna menghindari terjadi kelebaran dan penyimpangan terhadap pokok permasalahan, juga mengingat akan kemampuan, biaya, tenaga dan waktu yang relative kurang pada diri penulis. Oleh

karena itu perlu kiranya penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti maka dari itu penulis disini akan membatasi penelitian pada masalah yaitu :

1. Penerapan dan penanaman pendidikan karakter pada siswa SMP PAB 2 HELVETIA pada mata pelajaran PKn
2. Moral dan perilaku siswa ditinjau dari nilai religius, toleransi, jujur, disiplin, dan tanggung jawab.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana moral dan perilaku ditinjau dari nilai religius, toleransi, jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa di SMP PAB 2 Helvetia.
2. Bagaimana penerapan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di SMP PAB 2 HELVETIA pada mata pelajaran PKn?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui moral dan perilaku ditinjau dari nilai religius, toleransi, jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa di SMP PAB 2 Helvetia.
2. Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di SMP PAB 2 HELVETIA pada mata pelajaran PKn.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat. Penelitian akan mempunyai manfaat jika tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

Secara Teoritis

1. Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya yang terkait dengan penerapan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 dalam peningkatan moral dan perilaku siswa.
2. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

Secara Praktis

1. Bagi Siswa

Sebagai masukan untuk siswa dalam memperbaiki moral dan perilaku siswa

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang penanaman pendidikan karakter pada kurikulum 2013 untuk moral dan perilaku siswa sebagai bekal untuk membina anak saat menjadi guru atau orang tua dimasa yang akan datang. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menghadapi berbagai permasalahan

siswa dalam proses belajar mengajar sebagai bekal untuk mempersiapkan diri sebagai calon guru.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. KERANGKA TEORITIS

1. Hakekat Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pengertian Pendidikan Karakter menurut Zainal Aqib (2014 : 38) “Pendidikan karakter merupakan keseluruhan dinamika relasional antarpribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya”.

Pendidikan karakter sebagai sebuah pedagogi memiliki tujuan agar setiap pribadi semakin menghayati individualitasnya, maupun menggapai kebebasan yang dimilikinya sehingga ia dapat semakin bertumbuh sebagai pribadi maupun sebagai warga negara yang bebas dan bertanggung jawab.

Momen pertama dalam pendidikan karakter di dalam lembaga pendidikan adalah penentuan visi dan misi lembaga pendidikan. Visi dan misi lembaga pendidikan merupakan momen awal yang menjadi prasyarat sebuah program pendidikan karakter di sekolahtanpa ini, pendidikan karakter disekolah tidak dapat berjalan.

b. Pentingnya Pendidikan Karakter

UU Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan

dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Pembangunan karakter menurut Ellen G. White dalam Sarumpaet (2001 : 12) mengemukakan bahwa “Pembangunan karakter adalah usaha paling penting yang pernah diberikan kepada manusia. Pembangunan karakter adalah tujuan luar biasa dari sistem pendidikan yang benar.”

c. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan Karakter

Visi pendidikan karakter yang ditetapkan sekolah merupakan cita-cita yang harus diraih melalui kinerja lembaga pendidikan. Tanpa visi yang diungkapkan melalui pernyataan yang jelas dan dapat dipahami oleh semua pihak yang terlibat di dalam lembaga pendidikan tersebut, pengembangan pendidikan karakter akan menjadi sia-sia. Jadi, setiap sekolah semestinya menentukan visi pendidikan yang akan menjadi dasar acuan bagi setiap kinerja, pembuatan program, dan pendekatan pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah.

Misi adalah sebuah usaha menjembatani praktik harian di lapangan dengan cita-cita ideal yang menjiwai seluruh gerak lembaga pendidikan, misi dapat dikatakan semacam penjabaran yang lebih praktis operasional, indikasinya dapat disertifikasi, diukur, dan dievaluasi secara terus-menerus. Tercapainya misi merupakan tanda keberhasilan dilaksanakannya misi secara konsisten dan setia.

Ada 6 lapisan yang berkaitan dengan visi sekolah yang biasanya dapat kita amati langsung dalam sebuah lembaga pendidikan. Lapisan pertama yang bisa dilihat dalam salah satu momen pendidikan adalah lapisan operasional sekolah. Lapisan kedua adalah organisasi sekolah. Lapisan ketiga adalah pembuatan program sekolah. Lapisan keempat berkaitan dengan kebijakan sekolah. Lapisan kelima adalah berupa tujuan sekolah. Lapisan keenam adalah keyakinan dan asumsi. **Doni** (2007 : 156-159)

d. Nilai-nilai dan Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mempersyaratkan adanya pendidikan moral dan pendidikan nilai. Pendidikan moral menjadi agenda utama pendidikan karakter sebab pada gilirannya seorang yang berkarakter adalah seorang individu yang mampu mengambil keputusan dan bertindak secara bebas dalam kerangka kehidupan pribadi maupun komunitas yang semakin mengukuhkan keberadaan dirinya sebagai manusia yang bermoral.

Pendidikan karakter mengandalkan adanya pendidikan nilai agar individu yang ada dalam masyarakat itu dapat berhubungan dengan baik dan engan demikian membantu individu lain dalam menghayati kebebasannya.

2. Kurikulum

a. Pengertian kurikulum

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan

pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan.

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai finish.

Menurut S. Nasution (1989 : 5), “kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran. Selanjutnya Nasution menjelaskan sejumlah ahli teori kurikulum berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah. Jadi selain kegiatan kurikulum yang formal yang sering disebut kegiatan ko-kurikuler atau ekstra kurikuler (*co-curriculum* atau *ekstra curriculum*).”

Menurut Crow and Crow, sebagaimana yang dikutip oleh Oemar Hamalik (1987 : 2), “kurikulum adalah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah.”

Muhaimin dan Abdul Mujib menyatakan (1993 : 6), “bahwa terdapat tujuh pengertian kurikulum menurut fungsinya, yaitu: *Pertama*, kurikulum sebagai program studi yakni: Seperangkat mata pelajaran yang mampu dipelajari oleh peserta didik di sekolah atau di instansi pendidikan lainnya. *Kedua*, kurikulum

sebagai konten yakni: data atau informasi yang tertera dalam buku-buku kelas tanpa dilengkapi dengan data atau informasi lainnya yang memungkinkan timbulnya belajar. *Ketiga*, kurikulum sebagai kegiatan yang berencana yakni: kegiatan yang direncanakan tentang hal-hal yang akan diajarkan, dan bagaimana hal itu dapat diajarkan dengan hasil yang baik. *Keempat*, kurikulum sebagai hasil belajar yakni: seperangkat tujuan yang utuh untuk memperoleh suatu hasil tertentu tanpa menspesifikasikan cara-cara yang dituju untuk memperoleh hasil-hasil itu, atau seperangkat hasil belajar yang direncanakan dan diinginkan. *Kelima*, kurikulum sebagai reproduksi kultural yakni: transfer dan refleksi butir-butir kebudayaan masyarakat, agar memiliki dan dipahami anak-anak generasi muda masyarakat tersebut. *Keenam*, kurikulum sebagai pengalaman belajar yakni: keseluruhan pengalaman belajar yang direncanakan di bawah pimpinan sekolah. *Ketujuh*, Kurikulum sebagai produksi yakni: seperangkat tugas yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang ditetapkan terlebih dahulu.”

Kurikulum dengan demikian adalah seperangkat rencana pembelajaran yang terdiri dari isi dan materi-materi pelajaran yang terstruktur, terprogram dan terencana dengan baik yang berkaitan dengan berbagai kegiatan dan interaksi sosial di lingkungan dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan. Dalam makna yang lebih luas, kurikulum adalah kumpulan seperangkat nilai yang dirancang untuk ditransformasikan kepada subjek didik, baik nilai-nilai dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotor. dengan memperoleh seperangkat nilai tersebut, pola pikir dan

perilaku subjek didik akan terbentuk sesuai dengan arah dan tujuan yang sudah diformulasikan sebelumnya, yaitu kurikulum.

b. Dasar Pengembangan Kurikulum

Menurut Ramayulis (2008 : 121) “Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Setiap negara mempunyai dasar pendidikannya sendiri.” Ia merupakan cerminan falsafah hidup suatu bangsa. Berpijak pada dasar itulah pendidikan suatu bangsa disusun. Dan oleh karena itu maka sistem pendidikan setiap bangsa berbeda karena mereka mempunyai falsafah hidup yang berbeda. Pengembangan kurikulum tidak hanya merupakan abstraksi, akan tetapi mempersiapkan berbagai contoh dan alternatif untuk tindakan yang merupakan inspirasi dari beberapa ide dan penyesuaian penyesuaian lain yang dianggap penting.

Menurut Audrey Nicholls dan Howard Nicholls (2010 : 90), sebagaimana dipahami oleh Oemar Hamalik, “bahwa pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai sampai di mana perubahan dimaksud telah terjadi pada diri siswa.”

Menurut Oemar Hamalik (2010 : 97) “Fungsi dasar atau landasan pengembangan kurikulum adalah seperti fondasi sebuah bangunan. Sebuah gedung yang menjulang tinggi berdiri di atas fondasi yang rapuh tentu tidak akan bertahan lama. Oleh sebab itu, sebelum sebuah gedung dibangun, terlebih dahulu

dibangun fondasi yang kokoh. Semakin kokoh fondasi sebuah gedung, maka akan semakin kokoh pula gedung tersebut.”

c. Tujuan Pengembangan Kurikulum

Pendidikan menurut Umar Tirtaraharja dan La Sula (1990 : 37) “Pendidikan adalah aktivitas yang dilakukan dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai, sehingga pendidikan dilakukan dengan suatu perencanaan yang matang. Aktivitas yang menyimpang dari pencapaian tujuan tersebut sedapat mungkin dicegah karena akan kontra produktif dengan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan itu sendiri memiliki dua fungsi, memberi arah dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.”

Dalam bahasa Inggris, istilah tujuan terdapat dalam beberapa kata, yaitu: aims, purposes, goals, dan objectives. The Oxford English Dictionary mengartikan aims sebagai perbuatan yang menentukan cara berkenaan dengan tujuan yang diharapkan. Goals adalah tujuan yang ditargetkan dengan pengerahan upaya yang sungguh-sungguh. Objectives adalah tujuan pengantar ke tujuan umum. Jelasnya, aims adalah tujuan umum, sedangkan objectives merupakan tujuan khusus. Purposes adalah sinonim bagi ketiga istilah di atas. The Oxford English Dictionary mendefinisikan purposes dengan “salah satu ketentuan berkenaan dengan hal-hal yang akan dilakukan atau yang akan dicapai”. Tujuan dalam perspektif pendidikan adalah segala sesuatu target-target yang ditetapkan untuk dicapai melalui aktivitas pendidikan. **Abdurrahman Saleh** (1990 : 131-133)

Tujuan pengembangan kurikulum juga harus memperhatikan tujuan institusional (tujuan lembaga/satuan pendidikan), tujuan kurikuler (tujuan bidang studi), dan tujuan instruksional (tujuan pembelajaran). Semuanya perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan kurikulum. Di sisi lain dapat ditegaskan bahwa tujuan pengembangan kurikulum tidak dapat lepas dari tujuan pendidikan itu sendiri, sebab kurikulum merupakan ujung tombak ideal dari visi, misi dan tujuan pendidikan sebuah bangsa.

3. Kurikulum 2013

Ada empat aspek yang harus diberi perhatian khusus dalam rencana implementasi dan keterlaksanaan kurikulum 2013.

Kompetensi guru dalam pemahaman substansi bahan ajar, yang menyangkut metodologi pembelajaran, yang nilainya pada pelaksanaan uji kompetensi guru (UKG) baru mencapai rata-rata 44,46

Kompetensi akademik di mana guru harus menguasai metode penyampaian ilmu pengetahuan kepada siswa.

Kompetensi sosial yang harus dimiliki guru agar tidak bertindak asosial kepada siswa dan teman sejawat lainnya.

Kompetensi manajerial atau kepemimpinan karena guru sebagai seorang yang akan digugu dan ditiru siswa.

Kesiapan guru sangat urgen dalam pelaksanaan kurikulum ini. Kesiapan guru ini akan berdampak pada kegiatan guru dalam mendorong mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang telah mereka peroleh setelah menerima materi pembelajaran.

a. Keunggulan kurikulum 2013

1. Siswa lebih dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah.
2. Adanya penilaian dari semua aspek. Penentuan nilai bagi siswa bukan hanya didapat dari nilai ujian saja tetapi juga didapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain-lain.
3. Munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan ke dalam semua program studi.
4. Adanya kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.
5. Kompetensi yang dimaksud menggambarkan secara holistic domain sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.
6. Banyak kompetensi yang dibutuhkan sesuai perkembangan seperti pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan soft skills dan hard skills, kewirausahaan.
7. Hal yang paling menarik dari kurikulum 2013 ini adalah sangat tanggap terhadap fenomena dan perubahan sosial. Hal ini mulai dari perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.
8. Standar penilaian mengarahkan kepada penilaian berbasis kompetensi seperti sikap, ketrampilan dan pengetahuan secara proporsional.
9. Mengharuskan adanya remediasi secara berkala.
10. Sifat pembelajaran sangat kontekstual.

11. Meningkatkan motivasi mengajar dengan meningkatkan kompetensi profesi, pedagogi, sosial dan personal.
12. Ada rambu-rambu yang jelas bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (buku induk)
13. Guru berperan sebagai fasilitator
14. Diharapkan kreatifitas guru akan semakin meningkat
15. Efisiensi dalam manajemen sekolah contohnya dalam pengadaan buku, dimana buku sudah disiapkan dari pusat
16. Sekolah dapat memperoleh pendampingan dari pusat dan memperoleh koordinasi dan supervise dari daerah
17. Pembelajaran berpusat pada siswa dan kontekstual dengan metode pembelajaran yang lebih bervariasi
18. Penilaian meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik sesuai proporsi
19. Ekstrakurikuler wajib Pramuka meningkatkan karakter siswa terutama dalam kedisiplinan, kerjasama, saling menghargai, cinta tanah air dan lain-lain.

b. Kelemahan kurikulum 2013

1. Guru banyak salah kaprah, karena beranggapan dengan kurikulum 2013 guru tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa di kelas, padahal banyak mata pelajaran yang harus tetap ada penjelasan dari guru.
2. Banyak sekali guru-guru yang belum siap secara mental dengan kurikulum 2013 ini, karena kurikulum ini menuntut guru lebih kreatif, pada kenyataannya sangat sedikit para guru yang seperti itu, sehingga

membutuhkan waktu yang panjang agar bisa membuka cakrawala berfikir guru, dan salah satunya dengan pelatihan-pelatihan dan pendidikan agar merubah paradigm guru sebagai pemberi materi menjadi guru yang dapat memotivasi siswa agar kreatif.

3. Kurangnya pemahaman guru dengan konsep pendekatan scientific
4. Kurangnya ketrampilan guru merancang RPP
5. Guru tidak banyak yang menguasai penilaian autentik
6. Tugas menganalisis SKL, KI, KD buku siswa dan buku guru belum sepenuhnya dikerjakan oleh guru, dan banyaknya guru yang hanya menjadi plagiat dalam kasus ini.
7. Tidak pernahnya guru dilibatkan langsung dalam proses pengembangan kurikulum 2013, karena pemerintah cenderung melihat guru dan siswa mempunyai kapasitas yang sama.
8. Tidak adanya keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam kurikulum 2013 karena UN masih menjadi factor penghambat.
9. Terlalu banyak materi yang harus dikuasai siswa sehingga tidak setiap materi bisa tersampaikan dengan baik, belum lagi persoalan guru yang kurang berdedikasi terhadap mata pelajaran yang dia ampu.
10. Beban belajar siswa dan guru terlalu berat, sehingga waktu belajar di sekolah terlalu lama.
11. Timbulnya kecemasan khususnya guru mata pelajaran yang dihapus yaitu KPPI, IPA dan Kewirausahaan dan terancam sertifikasinya dicabut.
12. Sebagian besar guru masih terbiasa menggunakan cara konvensional

13. Penguasaan teknologi dan informasi untuk pembelajaran masih terbatas.
14. Guru tidak siap dengan perubahan
15. Kurangnya kemampuan guru dalam proses penilaian sikap, ketrampilan dan pengetahuan secara holistic.
16. Kreatifitas dalam pengembangan silabus berkurang
17. Otonomi sekolah dalam pengembangan kurikulum berkurang
18. Sekolah tidak mandiri dalam menyikapi kurikulum
19. Tingkat keaktifan siswa belum merata
20. KBM umumnya saat ini masih konvensional
21. Belum semua guru memahami sistem penilaian sikap dan ketrampilan.
22. Menambah beban kerja guru.
23. Citra sekolah dan guru akan menurun jika tidak berhasil menjalankan kurikulum 2013
24. Pramuka menjadi beban bagi siswa yang tidak menyukai Pramuka, sehingga ada unsur keterpaksaan.

4. Moral

a. Pengertian Moral

Pengertian moral Menurut Wantah (3 : 2005) “Moral adalah sesuatu yang berhubungan atau yang ada hubungan dengan kemampuan menentukan benar salah dan baik buruknya tingkah lakunya.”

Dalam kamus psikologi (Chaplin, 3 : 2006) disebutkan bahwa “moral mengacu pada akhlak yang sesuai dengan peraturan sosial, atau menyangkut hukum atau adat kebiasaan yang mengatur tingkah laku.”

Berdasarkan pengertian diatas moral berarti tata cara, adat istiadat dan kebiasaan, perilaku moral dikendalikan konsep-konsep moral atau peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya. Dan dapat disimpulkan bahwa moral adalah suatu keyakinan tentang benar salah, baik dan buruk yang sesuai dengan kesepakatan sosial, yang mendasari tindakan atau pemikiran.

b. Konsep Moral

Pada pendidikan internal maupun eksternal pendidikan moral sangat penting, karena dengan pendidikan moral anak mampu memiliki pertahanan diri dalam menghindari hal-hal yang negatif yang mungkin terjadi dalam perjalanan hidupnya, yang lebih terpenting pendidikan moral bagi anak adalah untuk menumbuhkan nilai-nilai moral yang baik pada diri anak, agar ia secara mandiri mampu memilah mana yang positif dan mana yang negatif.

c. Pendukung Perkembangan Moral

Untuk mendukung perkembangan moral, ada beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Mengabaikan

Mengabaikan adalah cara yang digunakan ketika perilaku siswa tidak disetujui. Biasanya tingkah laku tersebut tidak disetujui karena dipandang tidak sesuai untuk dilakukan siswa.

2. Mencontohkan

Memberi contoh berarti menjadi model perilaku yang diinginkan tampil atau muncul dari anak, sejalan dengan pengertian yang diberikan. Pemberian contoh adalah cara yang efektif dalam memberikan pelajaran moral pada siswa.

3. Membiarkan

Membiarkan berarti menerima sikap siswa dengan sabar, tenang, dan tidak kesal, selama perbuatan tersebut tidak berbahaya dan tidak merusak. Namun, iktan juga berarti membiarkan kegiatan tersebut berlangsung seterusnya.

Tujuan cara ini adalah agar siswa berkesempatan mengeksplorasi akibat tingkah lakunya dalam interaksinya dengan lingkungan.

4. Memuji

Memuji siswa atas sikap dan perilakunya yang positif adalah tindakan yang tepat untuk menguatkan sikap dan perilaku tersebut. Dengan mendapatkan pujian atas sikap dan atau perilakunya itu, siswa mengerti bahwa sikap dan perilaku tersebut, selain itu anak juga termotivasi untuk mengulangi sikap dan perilaku itu.

Beberapa efek positif dari memberikan pujian, yaitu :

- a. Menguatkan tingka laku yang dipuji
- b. Siswa merasa dihargai
- c. Siswa lebih percaya diri

5. Perilaku

a. Pengertian Perilaku

Manusia pada hakikatnya adalah suatu aktivitas dari pada manusia itu sendiri, perilaku juga adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik dapat diamati secara langsung atau tidak langsung Dan hal ini berarti bahwa perilaku terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yakni yang disebut rangsangan, dengan demikian suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi perilaku tertentu.

Menurut Skinner (Notoatmodjo, 2007 : 73) juga merumuskan “bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori skinner disebut teori “S-O-R atau stimulus organisme respon.” Skinner juga membedakan adanya dua proses yaitu :

- a) Respondent respon atau reflexive, yakni respon yang ditimbulkan oleh ransangan-rangsangan (stimulus) tertentu. Stimulus semacam ini disebut electing stimulation karena menimbulkan respon respon yang relative tetap. 8 11 Missal: makanan yang lezat menimbulkan keinginan untuk

makan, cahaya terang menyebabkan mata tertutup, dan sebagainya. Respondent respon ini juga mencakup perilaku emosional misalnya mendengar berita musibah menjadi sedih atau menangis, lulus ujian meluapkan kegembiraannya dengan mengadakan pesta dan lain sebagainya.

- b) Operant respon atau instrumental respon, yakni respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau perangsang tertentu. Perangsang ini disebut reinforcing stimulation atau reinforce, karena memperkuat respon. Misalnya apabila seorang petugas kesehatan melaksanakan tugasnya dengan baik (respon terhadap uraian tugasnya atau job skripsi) kemudian memperoleh penghargaan dari atasnya (stimulus baru), maka petugas kesehatan tersebut akan lebih baik lagi dalam melaksanakan tugasnya.

b. Cara Terbentuknya Perilaku

Perilaku manusia sebageian besar ialah perilaku yang dibentuk dan dapat dipelajari, berkaitan dengan itu Walgito (2003 : 36) menerangkan beberapa cara terbentuknya sebuah perilaku seseorang adalah sebagai berikut :

- a. Kebiasaan, terbentuknya perilaku karena kebiasaan yang sering dilakukan, missal menggosok gigi sebelum tidur, dan bangun pagi sarapan pagi.
- b. Pengertian (insight) terbentuknya perilaku ditempuh dengan pengertian, misalnya bila naik motor harus menggunakan helm, agar jika terjadi sesuatu dijalan, bisa sedikit menyelamatkan anda.

- c. Penggunaan model, pembentukan perilaku melalui ini, contohnya adalah ada seseorang yang menjadi sebuah panutan untuk seseorang mau berperilaku seperti yang ia lihat saat itu.

Menurut konsep dari Lawrence Green, yang dikutip oleh Notoatmodjo (2007 : 77) bahwa perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu :

- a. Faktor predisposisi, faktor faktor ini mencakup tentang pengetahuan dan sikap seseorang terhadap sebuah rangsangan atau stimulus yang ia dapatkan.
- b. Faktor pemungkin, faktor faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas sebagai penunjang terjadinya sebuah perilaku yang terjadi pada seseorang tersebut.
- c. Faktor penguat , Faktor-faktor penguat ini meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, sikap dan perilaku dari peran role dari seseorang yang membuatnya menirukan apa yang mereka lakukan semuanya.

B. KERANGKA KONSEPTUAL

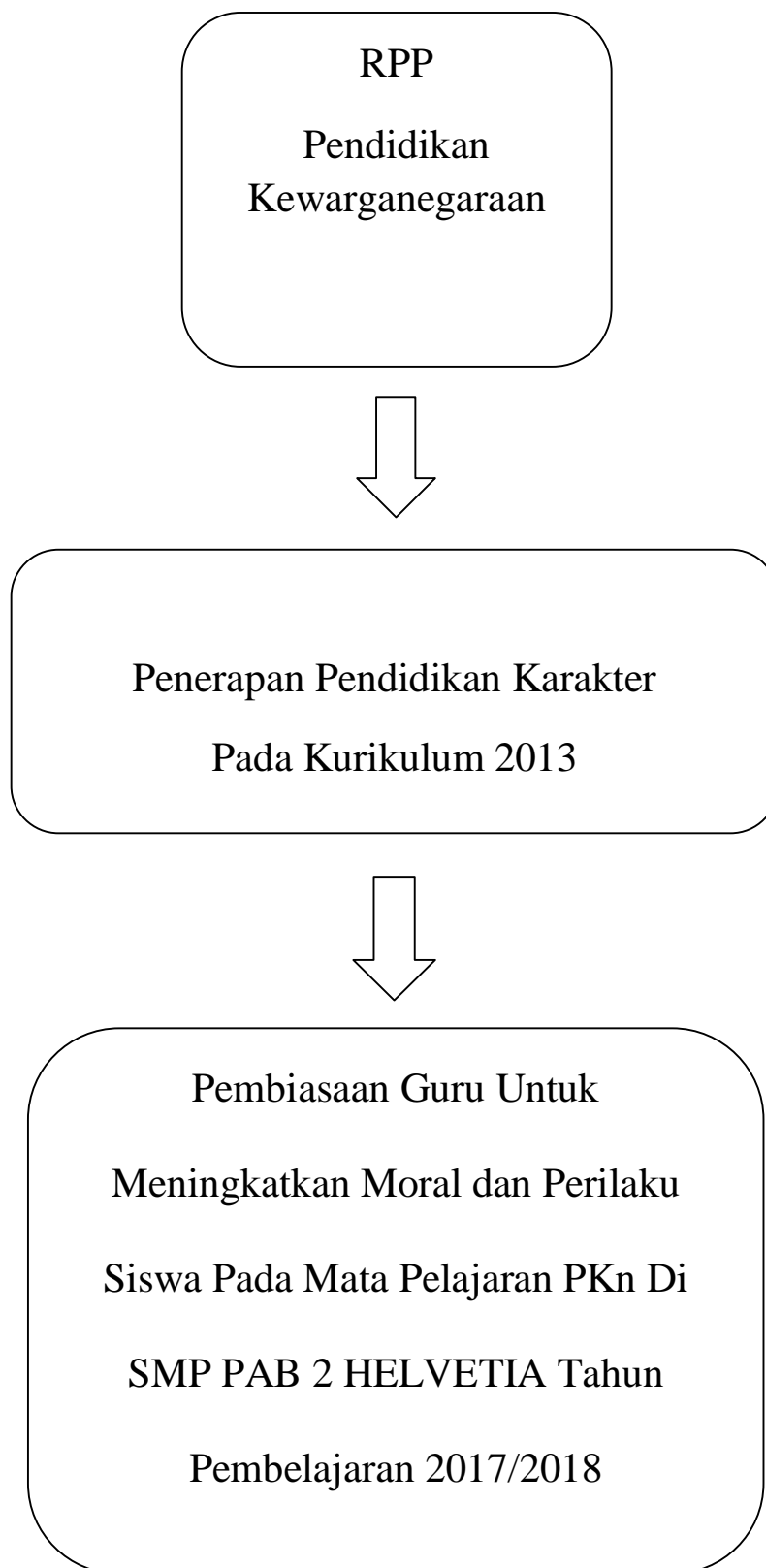
Sejauh ini sistem pendidikan masih didominasi oleh pendidikan yang mana sebagai perangkat konsep – konsep yang harus dikuasai dan dicapai oleh siswa. Pada umumnya siswa dan guru lebih mengutamakan nilai yang akan dicapai dari proses belajar mengajar bukan pencapaian peningkatan karakter yang

terdapat pada tujuan kurikulum 2013 yaitu penguatan karakter siswa sebagai pondasi dan ruh utama pendidikan di Indonesia.

Kerangka berpikir penelitian ini berangkat dari teori-teori yang telah dikemukakan, bahwa pendidikan karakter sangat diperlukan di dalam pendidikan guna meningkatkan moral dan tingkah laku siswa .

Pendidikan karakter merupakan keseluruhan dinamika relasional antarpribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya”. Pendidikan karakter sebagai sebuah pedagogi memiliki tujuan agar setiap pribadi semakin menghayati individualitasnya, maupun menggapai kebebasan yang dimilikinya sehingga ia dapat semakin bertumbuh sebagai pribadi maupun sebagai warga negara yang bebas dan bertanggung jawab.

Dengan adanya pendidikan karakter siswa diharapkan memiliki keunggulan akademis sebagai hasil pembelajaran, siswa lebih memiliki kerohanian mendalam, beriman dan bertakwa, siswa memiliki integritas moral, rasa berkesenian dan berkebudayaan dan siswa siswa diharapkan menjadi siswa yang sehat dan mampu berpartisipasi aktif sebagai warga negara.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Metode dipakai sebagai alat untuk membantu dalam memecahkan masalah dan menguji hipotesis. Metode merupakan cara utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu, cara yang utama dilakukan setelah penyelidikan mempergunakan kewajaran yang ditinjau dari tujuan penyelidikan. Dengan demikian metode merupakan langkah yang penting dalam penelitian.

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP PAB 2 HELVETIA Jalan Veteran pasar IV Helvetia Labuhan Deli Kab. Deli Serdang. Adapun alasan pemilihan lokasi ini di SMP PAB 2 HELVETIA karena belum pernah diadakan penelitian yang sama dengan penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai bulan Februari 2018 seperti pada tabel berikut :

Tabel 1.1

Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																									
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pengajuan Judul			■	■	■	■																				
2	Penulisan Proposal					■	■	■	■																		
3	Bimbingan Proposal									■	■	■	■	■	■	■	■										
4	Seminar Proposal													■	■	■	■										
5	Riset Lapangan														■	■	■	■	■	■	■						
6	Penulisan Skripsi																	■	■	■	■	■	■	■	■		
7	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■		
8	Sidang Meja Hijau																								■		

B. Subjek dan Objek

1. Subjek

Subjek penelitian atau responden menurut Sugiono (2009 : 37) Pihak-pihak yang dijadikan sebagai subjek dalam sebuah penelitian yang memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memberikan masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sesuai dengan pendapat diatas bahwa yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan bekerjasama dengan guru bidang study Pendidikan Kewarganegaraan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen)pengumpulan data yang dibantu oleh guru bidang studidan dengan peneliti terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat dan mengamati secara langsung fenomena di lapangan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiono (2009 : 37) “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Sesuai dengan kutipan diatas, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-7 SMP PAB 2 HELVETIA Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berlokasi di Jalan Veteran pasar IV Helvetia Labuhan Deli Kab. Deli Serdang.Objek dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.3

Objek Siswa Kelas VII-7 Di SMP PAB 2 HELVETIA

No	Kelas	Jumlah
1	VII-7	39
Jumlah		39

C. Defenisi Operasional

1. Defenisi Operasional

Yang menjadi defenisi operasional penelitian ini adalah

- a) *pendidikan karakter* adalah Pendidikan karakter merupakan keseluruhan dinamika relasional antarpribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya
- b) *kurikulum 2013* adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum-2006 yang sering disebut sebagai kurikulum tingkat satuan pendidikan yang berlaku kurang lebih 6 tahun.
- c) *Moral* adalah Moral adalah sesuatu yang berhubungan atau yang ada hubungan dengan kemampuan menentukan benar salah dan baik buruknya tingkah lakunya.
- d) *Perilaku* adalah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori skinner disebut teori "S-O-R atau stimulus organisme respon.

D. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Pengamatan (Observasi)

Pengertian Observasi menurut Sugiono (2012: 166) mengemukakan “Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan teknik yang lain.”

Observasi adalah pengumpulan data dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan penelitian secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data subjektif yang berkaitan dengan persoalan yang dibahas. Dengan observasi kita dapat memperoleh gambaran tentang kehidupan sosial dan budaya yang sukar untuk diketahui dengan metode lainnya. Teknik observasi ini dilakukan peneliti untuk memperoleh gambaran penuh mengenai tindakan-tindakan, percakapan, tingkah laku dan semua hal dapat ditangkap panca indera terhadap apa yang dilakukan masyarakat.

Dalam hal mengobservasi ini peneliti menggunakan observasi tidak berstruktur. Observasi berstruktur adalah observasi yang dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tahu secara pasti tentang apa yang akan di amati.

2. Wawancara

Wawancara yaitu alat yang dilakukan terhadap informan maupun para responden. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, dalam pelaksanaan wawancara sebelumnya dibuat daftar pertanyaan terlebih dahulu, sehingga hasil wawancara relevan dengan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini wawancara yang dipakai adalah terstruktur. Menurut Sugiyono (2012 : 197) Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila penelitian atau pengumpulan data telah mengetahui

dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu maka dalam melakukan wawancara, mengumpulkan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pernyataan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dalam menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

Tabel 1.4

Kisi-kisi wawancara

No	Variabel	Indikator	Item	jumlah
1.	Penanaman pendidikan karakter pada kurikulum 2013 untuk meningkatkan moral dan tingkah laku siswa	1. Religius	1, 2, 3, 4	4
		2. Jujur dan Toleransi	5, 6, 7	3
		3. Disiplin dan Tanggung jawab	8, 9, 10	3

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda

dan sebagainya. Dalam hal ini dokumen yang digunakan adalah jumlah siswa SMP PAB 2 HELVETIA, foto-foto dan lain-lain yang menunjang fokus penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul secara lengkap, maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Seluruh data yang terkumpul diolah sedemikian rupa sehingga tercapai suatu kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan adalah terkait analisis data kualitatif.

Analisis data kualitatif ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang telah diperoleh, kemudian dihubungkan dengan literatur-literatur yang ada atau teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Kemudian dicari pemecahannya untuk menentukan hasilnya.

Didalam melakukan analisis data ini penelitian menggunakan kode etik yang dimana disekolah siapapun yang ingin mengambil data harus mengingat kode etik dan sesuai prosedur kesepakatan.

Berdasarkan uraian diatas, maka tahapan-tahapan analisis data yang dilakuka dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen dirumah, dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi,

dijalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka kumpulan data dapat digunakan sumber primer dan sumber skunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, dan sumber skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan sumber data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Jadi, didalam pengumpulan data ini, penelitian menggunakan data sumber primer karena peneliti mendapatkan sumber data secara langsung melalui interview atau wawancara.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis yang menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik kesimpulan (verifikasi). Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode-kode dalam aspek-aspek tertentu.

c. Mengambil Kesimpulan

Berawal dari kegiatan menganalisis data kualitatif terletak pada gambaran tentang apa yang dihasilkan dari suatu masalah yang diteliti, dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan. Hal ini sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam menarik kesimpulan dari masalah dengan memperhatikan hal-hal berikut :

1. Merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam
2. Melacak, mencatat, mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang telah ditelaah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

SMP PAB 2 Helvetia merupakan salah satu sekolah menengah pertama swasta yang ada di Sumatera Utara, sama dengan SMP pada umumnya. Masapendidikan SMP di Indonesia di tempuh dalam waktu 3 tahun pelajaran mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Yang mana profil SMP PAB 2 Helvetia adalah sebagai berikut:

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:	SMP PAB 2 HELVETIA
N P S N	:	10213918
N I S S	:	204070102068
Didirikan	:	01 Mei 1987
Kepala Sekolah	:	RAHMAN HADI, SP
Jumlah kelas	:	23 ruangan
Kurikulum	:	7 ruangan kelas IX, 8 ruangan kelas VIII dan VII

Pada kelas VII kurikulum yang digunakan ialah Kurikulum 2013 sedangkan untuk kelas VII dan IX masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 atau KTSP.

Alamat Sekolah : **JL. VETERAN PASAR IV HELVETIA**
Kode Pos **20373** Telp. **(061) 8457394**
Kelurahan : **HELVETIA**
Kecamatan : **LABUHAN DELI**
Kota/Kabupaten : **DELI SERDANG**
Provinsi : **SUMATERA UTARA**
Website : **-**
E-mail : **smpswasta.pab2@gmail.com**

2. Visi, Misi, Tujuan dan Nama-nama Guru

a. Visi Sekolah SMP PAB 2 Helvetia :

Terciptanya sekolah ramah, anak unggul dalam prestasi, kreatif, berkarakter berakar pada budaya bangsa, dan berwawasan lingkungan, berlandaskan IMTAQ.

b. Misi Sekolah SMP PAB 2 Helvetia :

- Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sebagai landasan dalam bergaul dan bertindak
- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan kompetitif
- Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- Meningkatkan kualitas fisik dan nonfisik sekolah

- Menciptakan suasana kekeluargaan yang harmonis dan demokratis
- Membudayakan kegiatan 7 S yaitu (senyum, salam, sapa, sopan , santun, semangat dan sepeuh hati kepada seluruh sekolah)
- Mengembangkan mutu kelembagaan dan managemen sekolah

c. Tujuan Sekolah Sekolah SMP PAB 2 Helvetia :

- Masyarakat sekolah mampu melaksanakan ajaran agama dengan baik
- Memberantas buta membaca Al-Qur'an bagi siswa/i yang beragama islam
- Memiliki tenaga kependidikan yang professional dan mampu memanfaatkan potensi sumber daya secara optimal sesuai kebutuhan
- Meningkatkan mutu mengembangkan inovasi pembelajaran yang berkualitas melalui pengembangan silabus dan administrasi pendukungnya
- Melahirkan generasi berprestasi yang mampu bersaing di tingkat kota, provinsi dalam pengembangan minat dan bakat ekstrakurikuler
- Melaksanakan tata tertib sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku bagi seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan)
- Menyelaraskan fasilitas yang telah dimiliki sekolah sesuai dengan kemajuan dan globalitas perkembangan dunia pendidikan
- Mengembangkan kurikulum mengacu pada 8 standar
- Peningkatan mutu kelembagaan dan managemen melalui implementasi MBS untuk menuju ketercapaian standar nasional pendidikan.

d. Nama-nama guru dan Pegawai SMP PAB Helvetia

Table 1.5
DAFTAR NAMA GURU DAN PEGAWAI
SMP PAB 2 HELVETIA
TP. 2017/2018

N o	Nama Guru / Pegawai	L/P	Jabatan	Pendidik an Terakhir	Jurusan	TMT
1	Drs H. Ramlan	L	Pembina	Sarjana	Adm. Negara	17/07/1987
2	Rahman Hadi, S.P	L	Kepsek	Sarjana	Kimia	17/07/1998
3	Indrawan Sitorus	L	PKS I	D-1/A- 1	Teknik	07/01/1991
4	Bonimin, S.Pd	L	PKS II	Sarjana	PPkn	17/03/1992
5	Ir. Muhammad Rinaldi	L	PKS III	Sarjana	Ekonomi	17/07/1991
6	Tri Joko Saputra, S.Pd	L	PKS III	Sarjana	PKn	17/07/1988
7	Sumiarni	P	Bendahara	SMEA	Ketatausahaan	17/07/1990
8	Drs. Sujadi	L	Guru MM	Sarjana	T. Kurikulum	07/09/1978
9	Sukidi BA	L	Guru MM	Sarjana	Matematika	17/07/1980
10	Drs. Junaidi	L	Guru PJOK	Sarjana	Penjaskes	07/02/1985

11	Zunaidi, S.Pd	L	Guru PJOK	Sarjana	Penjaskes	17/07/1993
12	Yusnani Ramdhan Tanjung, S.Pd	P	Guru SBK	Sarjana	Seni Tari	17/07/1994
13	Drs. Hamdah, M. Pd	L	Guru Elektro	Megiste r	Biologi	15/07/1996
14	M. Abdi HK, S. Ag	L	Guru PAI	Sarjana	Tadris	15/07/1996
15	Faradiansyah KH, S.Pd	L	Guru BP	Sarjana	Konseling	17/01/2000
16	Ponijo, S.Pd	L	Guru IPA	Sarjana	Matematika	16/07/2001
17	Maria, S.Pd	P	Guru B. Inggris	Sarjana	B. Inggris	16/07/2001
18	M. Dian HK, M.Pd	L	Guru IPA	Megiste r	Fisika	17/07/2001
19	Sulastri, S.Pd	P	Guru IPA	Sarjana	Biologi	17/07/2001
20	Lisdiana, S.Ag	P	Guru PAI	Sarjana	Pend. Agama	23/07/2003
21	Riduan, S. Ag	L	Guru PKn	Sarjana	Pend. Agama	23/07/2003
22	Dian Hadi Syahputra, S.Pd	L	Guru PJOK	Sarjana	Penjaskes	17/07/2003
23	Tri Sudarmiati, S. Kom	P	Guru TIK	Sarjana	Komputer	17/07/2004
24	Maimunah, S.Pd	P	Guru B. Indo	Sarjana	B. Indonesia	07/07/2005
25	Sari Utomo, S.Pd	L	Guru SBK	Sarjana	Seni Musik	17/07/2007

26	R. Puji Astuti, S.Si	P	Guru PKn	Sarjana	Ekonomi	17/07/2008
27	Astuti, S.Si	P	Guru IPA	Sarjana	Fisika	17/07/2008
28	Siti Hadijah, S.PdI	P	Guru B. Inggris	Sarjana	B. Inggris	17/07/2009
29	Sri Maya HK, S.Pd	P	Guru IPA	Sarjana	Fisika	17/07/2009
30	Novi Efriandi, S.Pd	L	Guru IPA	Sarjana	Fisika	17/07/2009
31	Satria Wiraprana, S.Pd	L	Guru MM	Sarjana	Matematika	17/07/2013
32	Rohana, S.Pd	P	Guru B. Inggris	Sarjana	B. Inggris	17/07/2013
33	Drs. Muhammad Riduan	L	Guru P. Ibadah	Sarjana	Pend. Agama	17/07/2013
34	Wahyu Noviana Widya, S.Pd	P	Guru B. Inggris	Sarjana	B. Inggris	17/07/2013
35	Safdali, S.Kom	L	Guru TIK	Sarjana	Komputer	17/07/2013
36	Chairul Azmi, S.Sos	L	Guru IPS	Sarjana	IPS	14/07/2014
37	Muhammad Yusuf, S.Pd	L	Guru MM	Sarjana	Matematika	17/07/2014
38	Maulidatul Fauziah, S.Pd	P	Guru B. Indo	Sarjana	B. Indonesia	17/07/2014
39	Muhammad Syafi'i, S.PdI	L	Guru PAI	Sarjana	Pend. Agama	27/01/2015
40	Yogi Andrean	L	Guru B.	Sarjana	B.	18/07/2016

	Zunaedy, S.Pd		Indo		Indonesia	
41	Sumilawaty, S.Pd	P	Guru Prakarya	Sarjana	Tata Busana	18/07/2016
42	Utari Nurtrianti, S.Pd	P	Guru B. Indo	Sarjana	B. Indonesia	18/07/2016
43	Faradina Lestari, S.Pd	P	Guru B. Inggris	Sarjana	B. Inggris	18/07/2016
44	Arianda Priyatna	L	Guru B. Inggris			18/07/2016
45	Yusuf Wasilah, S.PdI	L	Guru P. Ibadah	Sarjana	Pend. Agama	18/07/2016
46	Susiani	P	Pegawai	SMEA	Ketatausahaan	17/07/1986

3. Ekstrakurikuler

SMPPAB 2 memiliki banyak ekstrakurikuler yang memfasilitasi peserta didik dalam memberikan wadah untuk mengembangkan potensi peserta didik yang dapat mengoptimalkan kemampuan peserta didik tidak hanya didalam kelas melainkan kegiatan diluar diantaranya sebagai berikut:

- Pramuka
- Seni Tari
- Futsal
- Sepak Bola

- Seni Musik
- Drama
- Shalawat
- Taekwondo
- Renang
- Bulu Tangkis
- Qira'atul Qur'an

4. Sarana Pendukung Belajar di Sekolah

- Lcd
- Ruang belajar
- Laboratorium IPA
- Laboratorium Bahasa
- Laboratorium komputer
- Studio Musik
- Gelanggang olahraga
- Perpustakaan
- Mushalla

5. Kurikulum 2013

- a. Kelompok A (Wajib)
 - 1 Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
 - 2 Pendidikan Kewarganegaraan
 - 3 Bahasa Indonesia

- 4 Matematika
- 5 Ilmu Pengetahuan Alam
- 6 Ilmu Pengetahuan Sosial
- 7 Bahasa Inggris

b. Kelompok B (Wajib)

- 1 Seni Budaya
- 2 Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
- 3 Prakarya
- 4 Praktek Ibadah
- 5 Elektronika

B. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yaitu dengan Instrumen penelitian pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, moral dan perilaku siswa dapat meningkat dengan adanya penerapan Pendidikan Karakter yang terdapat pada Kurikulum 2013. Hal ini dapat dilihat dari proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran PKn. Proses pembelajaran K-13 merupakan kurikulum yang berbasis keseimbangan dalam pembentukan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Yang di implementasikan melalui pendekatan proses pembelajaran saintific dan tematik-terintegratif, yang landasan

utamanya mengacu pada 5 M yang mengarah pada pendekatan ilmiah. Seperti yang telah disebutkan oleh penelitian pada tahapan penelitian Bapak Ridwa S.Ag sangat menerapkan pendidikan karakter yang terdapat pada kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, beliau selalu membiasakan untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, jujur dan bertoleransi dengan model pembelajaran diskusi kelompok.

Cita – cita luhur kurikulum 2013 adalah menyiapkan anak bangsa menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara pengetahuan. Akan tetapi, kurikulum 2013 memadukan dan menyeimbangkan kemampuan softskill dan hardskill yang menitik beratkan pada kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan, sebagai modal hidup dalam masyarakat. Selain itu kurikulum ini menciptakan peserta didik yang siap untuk menghadapi masa mendatang.

Dalam konteks ini guru adalah salah satu elemen yang harus mampu mengajarkan dan mendampingi proses perkembangan setiap potensi peserta didik, guru juga harus menjadi mediator dan sumber pembelajaran yang mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif dan memotivasi setiap siswa. Dengan kata lain, antara softskill dan hardskill dapat tertanam secara seimbang, dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya kurikulum 2013, harapannya peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga

akan dapat berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya.

Dengan diterapkannya pendidikan karakter siswa dituntut untuk lebih aktif, lebih bertoleransi, jujur dalam bersikap, disiplin, tanggung jawab serta dapat meningkatkan nilai religius. Hal ini disampaikan juga oleh guru mata pelajaran PPKn yaitu Bapak Ridwan, S. Ag dalam wawancara yang peneliti lakukan pada hari selasa tanggal 6 februari 2018, adapun ungkapan tersebut yaitu:

“Pembelajaran dengan implementasi kurikulum 2013 baik untuk diterapkan dik, karena kurikulum ini menggunakan pendekatan saintific yang mengedepankan 5 M, dimana guru memberikan awalan dengan penyampaian tujuan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi dan pemberian tugas yang dilakukan dalam kegiatan kelompok. Dalam kegiatan kelompok tersebut peserta didik membahas materi yang saya berikan. Dengan pembelajaran kelompok siswa akan lebih aktif, lebih bertoleransi sesama teman, jujur, disiplin, tanggung jawab. Dengan adanya format penilaian yang mengacu pada penilaian implementasi K-13 yang dilakukan oleh guru dan peserta didik serta antara teman sekelas menjadikan siswa aktif, kreatif, memiliki sikap bertanggung jawab, jujur, dan saling menghargai pendapat satu dengan lainnya. Dan melalui pembelajaran ini peserta didik dapat menemukan konsep / teori pembelajaran yang sedang dipelajarinya.”

Dari hasil wawancara tersebut yang membenarkan dan setuju bahwa dengan adanya penerapan Pendidikan Karakter akan meningkatkan moral serta perilaku siswa. Namun, penelitian ini tidak cukup sampai disitu saja, peneliti ingin melihat atau mengamati perubahan perilaku yang terdapat pada siswa setelah diberikan pendidikan karakter oleh pendidik. Maka dari itu peneliti melakukan pengamatan langsung kedalam kelas, dengan melakukan pengamatan atau observasi peneliti akan melihat sendiri perubahan yang didapatkan oleh siswa.

Sebelum melakukan pengamatan atau observasi peneliti membuat format apa-apa saja yang akan peneliti amati. Adapun yang yang akan peneliti amati yaitu sesuai dengan batasan masalah yang telah peneliti sampaikan pada Bab I, yang meliputi perubahan moral dan perilaku (nilai religius, toleransi, jujur, disiplin, dan tanggung jawab). Dan dari pengamatan atau observasi yang langsung dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa perubahan tersebut memang berlangsung dengan signifikan. Pada proses belajar mengajar siswa lebih aktif serta sikap atau perilaku bertoleransi, tanggung jawan dan lainnya juga mengalami perubahan yang baik, hal tersebut dalam dilihat dari hasil laporan pengamatan peneliti.

Setelah itu, peneliti juga melakukan pada hari selasa tanggal 6 Februari 2018 wawancara pada Bapak PKS. Bid Kurikulum yaitu Bapak Indrawan Sitorus yang mana beliau berpendapat mengenai proses pembelajaran K-13, yakni sebagai berikut:

“Mengenai proses pembelajaran dengan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintific mengarah pada rumusan 5M yang didalamnya mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengorganisasi. Pastinya peserta didik diberikan kesempatan untuk membentuk pengetahuan yang lebih luas dan bisa dikatakan diberikan kebebasan untuk mengungkapkan ide atau gagasan dalam proses belajarnya. Selain itu, menciptakan peserta didik dengan nilai moral yang baik karena disetiap kegiatan pembelajarannya dilakukan dengan cara berdiskusi yang dapat menumbuhkan rasa kerja sama diantaranya untuk memperoleh hasil yang terbaik dalam setiap pembelajaran, mungkin itu gambaran kecilnya dik.”

Dari hasil wawancara tersebut yang terdapat dari dua narasumber yang diwawancarai memiliki pendapat yang sama tentang proses pembelajaran kurikulum 2013. Maka dari pandangan kedua narasumber bisa dikatakan bahwa selain pembelajaran kurikulum 2013 mengacu pada kegiatan 5 M, kurikulum

2013 juga dapat memperbaiki sikap siswa sehingga mampu membangun karakter siswa menjadi generasi yang lebih baik atau disebut dengan generasi emas.

Selain dari pada itu, juga diperoleh hasil wawancara pada hari berikutnya yaitu hari jumat tanggal 9 februari 2018 dari peserta didik yang bernama Suci Khairunisa mengenai pembelajaran kurikulum 2013 sebagai berikut:

”Senang Kak belajar dengan cara seperti ini karena dapat bekerja sama dengan baik sehingga tidak membebani dalam penyelesaian tugasnya. Dan kami bisa saling bertukar pendapat sehingga kami bisa saling memahami dan menghargai satu sama lain serta saling toleransi. Selain itu Kak kami bisa lebih aktif dan kreatif dan saling berlomba kak supaya dapat nilai yang terbaik dari Bapak Guru Kak. Dan pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Ridwan sangat mudah dipahami karena beliau menunjukkan beberapa video yang mendukung materi pembelajaran melalui LCD dan selama belajar beliau memberikan kebebasan dalam berdiskusi dan bertanya tetapi beliau tetap mengarahkan dan membimbing kami.”

Sama halnya dengan Ririn Novita yang merupakan peserta didik dari kelas VII-7, mengungkapkan kurikulum 2013 sebagai berikut:

“Belajar dengan Pak Ridwan sangat menyenangkan Kak, beliau membagi kami kedalam beberapa kelompok, kemudian beliau memberikan pertanyaan yang membuat kami termotivasi untuk mencari tahu, setelah itu beliau menayangkan sebuah video yang membuat kami merasa semangat untuk belajar dan mencari tahu. Selain itu kami dapat bekerja sama dengan teman kelompok dan semua siswa/i menjadi lebih disiplin dan tertib dalam menyelesaikan tugas yang diberikan selama pelajaran tersebut berlangsung.”

Hal menarik dalam pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran PKn di kelas VII-7 juga diperoleh hasil wawancara dari Risky Dermawan sebagai berikut:

“Kalau belajar dikelas Kak kami tidak hanya diberikan tugas kelompok Kak, tapi kami juga diberikan tugas perorangan dan diberikan kebebasan mencari informasi mengenai materi yang dipelajari hari ini, besok atau hari sebelumnya melalui sumber belajar seperti buku, internet bahkan nara sumber yang berkaitan dengan

materi tersebut . Sehingga kami menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab dan belajar untuk saling berkomunikasi serta menghargai orang lain.”

Wawancara yang disampaikan kepada pendidik dan peserta didik menunjukkan keserasian dalam penyampaian pendapatnya. Dimana pembelajaran dengan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PKn selain mampu meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan pembelajaran dengan kurikulum 2013 juga dapat meningkatkan moral peserta didik seperti: jujur, bertanggung jawab, disiplin dan saling menghargai serta bertoleransi. Selain itu suasana belajar lebih aktif, kreatif dan interaktif.

C. Pembahasan atau Diskusi

Dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu dengan cara pengamatan dan wawancara bahwa tujuan dari adanya penerapan pendidikan yang terdapat pada kurikulum 2013 telah tercapai, dengan menerapkan pendidikan karakter peserta didik lebih bermoral dan berperilaku baik. Pendidikan karakter yang diterapkan disekolah dan dikelas oleh guru kelas menjadikan peserta didik lebih aktif. Peneliti menemukan adanya perubahan yang signifikan setelah penerapan pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru baik dalam lingkungan sekolah maupun dilingkungan kelas. Hal ini juga di kemukakan oleh Zainal Aqib (39:2011), yang terdapat pada bukunya yaitu Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa, beliau menyatakan: “pendidikan karakter sebagai sebuah pedagogik memiliki tujuan agar setiap pribadi semakin menghayati individualistisnya, mampu menanggapi kebebasan yang dimilikinya sehingga ia dapat semakin bertumbuh sebagai pribadi maupun sebagai warga negara yang

bebas dan bertanggung jawab, bahkan sampai ada tingkat tanggung jawab moral integral atas kebersamaan hidup dengan yang lain di dalam dunia.

Hal itu juga ditegaskan oleh Prof. Dr.H.E. Mulyasa ,M.Pd (7:2014) yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan pada setiap satuan pendidikan.

Keberhasilan dari penerapan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 dapat diketahui dari perwujudan indikator Standar kompetensi Lulusan (SKL) dalam pribadi peserta didik secara utuh dan dapat dilihat pula dari berbagai perilaku sehari-hari yang tampak dalam setiap aktivitas peserta didik dan warga sekolah lainnya. Perilaku tersebut antara lain diwujudkan dalam bentuk: religius, jujur (Moral) dan toleransi, disiplin, tanggung jawab (Perilaku).

Dari data hasil wawancara, observasi dan hasil pengamatan proses pembelajaran kurikulum 2013 memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam belajar dan meningkatkan moral serta keterampilan. Kemudian guru memposisikan perannya sebagai fasilitator dalam belajar dan kemudian peserta diajak untuk belajar mandiri. Untuk mengembangkan nilai sikap, pengetahuan dan keterampilannya. Harapannya, cita-cita mulia kurikulum ini dapat menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan nilai religius, toleransi, jujur, disiplin dan tanggung jawab.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui kegiatan wawancara guru dan siswa dan observasi pengamatan pada siswa kelas VII-7 SMP PAB 2 Helvetia disimpulkan bahwa:

Penerapan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran kegiatan diskusi dan tugas mandiri menjadikan peserta didik lebih memiliki sikap saling menghargai dan menghormati orang lain dalam menyampaikan pendapat, disiplin dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, bertindak jujur dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran. Moral dan perilaku siswa lebih meningkat dengan segala tindakan-tindakan yang tampak dilapangan.

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang penerapan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di dalam proses pembelajaran adalah :

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun refrensi yang terkait dengan penerapan pendidikan karakter agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

- b. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan baik. Penelitian selanjutnya diharapkan ditunjang pula dengan wawancara dengan sumber yang kompeten dalam kajian pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.

2. bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan lebih mengupayakan dalam penerapan Pendidikan Karakter pada kurikulum 2013 guna untuk lebih meningkatnya moral dan perilaku siswa

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: CV. YRAMA WIDYA

Hamalik, Oemar. 1987. *Pembinaan Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Pustaka Martina

Hamalik, Oemar. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakrya

Ibung, Dian. 2009. *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. Jakarta: PT. Elexmedia Komputindo

Materi Umum Pendamping Sekolah Pelaksana Kurikulum 2013 SMP. 2017

Mujib, Abd dan Muhaimin. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Trigenda Karya

Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Nasution, S. 1989. *Kurikulum Dan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Nata, Abuddin. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu

Ramayulis. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sula, La dan Tirtaraharja, Umar. 1990. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia

Zais, Robert, S. Zais. 1976. *Curriculum Principles And Foundation*. London: Haper and Row

Internet:

http://www.google.co.id/search?ie=UTF-8&client=ms-android-samsung&source=android-browser&q=pengertian+kurikulum=2013&gws_rd=cr&dcr=0&ei=Ce9GWqTVI4TyvASZ15X4Bg

<http://motivator87.blogspot.co.id/2013/12/10-kurikulum-yang-pernah-berlaku-di.html?m=1>

<http://digilib.uinsby.ac.id/274/5/Bab%202.pdf>

